

# LAYANAN BIMBINGAN AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BELAJAR SISWA DI SMAN 2 INDRAMAYU

**Nadiatul Umami**

Pengurus DPD KNPI Kabupaten Indramayu  
[nadyaumami97@gmail.com](mailto:nadyaumami97@gmail.com)

## **Abstrak**

*Layanan Bimbingan Akademik adalah layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik dalam kegiatan belajar. Tujuan layanan ini adalah peserta didik memiliki sikap, keterampilan, kesiapan dan kebiasaan belajar yang mandiri dalam rangka mencapai standar kompetensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari diri siswa, disamping itu faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa salah satu diantaranya dengan pendekatan layanan akademik. Penelitian ini merupakan penelitian Mix Methods, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan perilaku belajar siswa di SMA Negeri 2 Indramayu cukup efektif untuk meningkatkan perilaku belajar siswa, perilaku belajar berada dalam kategori sedang.*

**Kata Kunci:** Layanan Akademik, siswa, Perilaku Belajar

## **Pendahuluan**

Layanan Bimbingan Akademik adalah layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik dalam kegiatan belajar, meliputi kegiatan tatap muka (pembelajaran di kelas). Pengerjaan tugas terstruktur dari guru dan belajar secara mandiri. Tujuan layanan ini adalah peserta didik memiliki sikap, keterampilan, kesiapan dan kebiasaan belajar yang mandiri dalam rangka mencapai standar kompetensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi. Layanan akademik ini bersifat membantu guru dalam membentuk perilaku belajar peserta didik yang relevan dengan tuntutan pembelajaran agar guru lebih efisien dan efektif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Di samping tercapainya prestasi belajar yang tinggi, layanan ini bekerja sama dengan guru akan membentuk perilaku belajar siswa yang mandiri sebagaimana tuntutan masyarakat informasi di abad 21. Selain dari pada itu, layanan akademik juga membantu guru dalam beradaptasi pada proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Perilaku belajar siswa juga tergantung pada penyajian materi, apakah penyajian materi tersebut membuat siswa tertarik, termotivasi, dan timbul perasaan senang pada diri siswa untuk menyenangi materi tersebut atau justru membuat siswa merasa jenuh terhadap penyampaian yang disajikan. Meskipun secara teoritis, belajar dapat diartikan sebagai

perubahan tingkahlaku, namun tidak semua perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya, sehingga anak memperoleh nilai yang rendah dan hasilnya anak menjadi tidak naik kelas. Layanan akademik menjadi salah satu cara sebagai layanan preventif ataupun kuratif dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan akademik atau kegiatan belajar.

## **Kajian teori**

### **a. Layanan Akademik**

Layanan akademik adalah layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik dalam kegiatan belajar, meliputi kegiatan tatap muka (pembelajaran di kelas), pengerjaan tugas terstruktur dari guru dan belajar secara mandiri. Tujuan layanan ini adalah peserta didik memiliki sikap, keterampilan, kesiapan dan kebiasaan belajar yang mandiri dalam rangka mencapai standar kompetensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi. Layanan akademik ini bersifat membantu guru dalam membentuk perilaku belajar peserta didik yang relevan dengan tuntutan pembelajaran agar guru lebih efisien dan efektif dalam menyelenggarakan pembelajaran. Di samping tercapainya prestasi belajar yang tinggi, layanan ini bekerjasama dengan guru akan membentuk perilaku belajar siswa yang mandiri sebagai mana tuntutan masyarakat informasi di abad 21. Layanan akademik dilaksanakan secara kolaboratif oleh konselor bersama guru bidang studi dan guru wali kelas. Di samping itu, layanan akademik juga membantu guru dalam mengadaptasi proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Layanan Bimbingan Akademik bertujuan peserta didik memiliki sikap, keterampilan, kesiapan dan kebiasaan belajar yang mandiri dalam rangka mencapai standar kompetensi (SK) peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi. Tujuan tersebut, dirinci sebagai berikut :

- Peserta didik memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya;
- sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat;

- keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian;
- keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas; dan f. kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian (PMPTK, 2007 : 17).

#### **b. Perilaku Belajar Siswa**

Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Muhibbin Syah, Perilaku belajar merupakan perunahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Selanjutnya Menurut Wasty Soemanto, Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung pada individu yang mengalaminya, untuk meresponnya dengan cara baik atau bahkan cara acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik – teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

#### **c. Ciri-ciri Khusus Perilaku Belajar**

Ciri-ciri khusus yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah:

- Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari.

- Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar.

#### d. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara Global, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- Faktor lingkungan

Merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik. Layanan akademik merupakan bagian dari upaya dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung menciptakan kemampuan akademik dan belajar siswa.

- Faktor instrumental

Disetiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja ada tingkat kelembagaan dalam rangka melancarkan arah yang diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah.

- Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak kekurangan gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

- Faktor psikologis

Semua keadaan dan fungsi fisiologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor fisiologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar anak. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *Mix Methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian gabungan merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2020:5).

Adapun penentuan banyaknya sampel dari populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan taraf nyata 19% sehingga dari populasi 283 siswa mengambil sampel 53 siswa dari kelas XI IPA 4 dan XI IPS 1, Sedangkan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling probabilitas dalam bentuk *sampling Proportionate stratified*. instrumen yang digunakan adalah skala psikologis dalam menggali data kuantitatif, sedangkan penggalan data kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Proses analisis untuk data kuantitatif dengan cara membandingkan antara mean hipotesis dan mean empiris. Setiap skor mean empiris ( $M$ ) yang lebih tinggi dari mean populasi ( $\mu$ ) dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Sebaliknya setiap skor mean empiris yang lebih rendah secara signifikan dari ( $\mu$ ) dapat dianggap sebagai indikator rendahnya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Sedangkan untuk data kualitatif dengan menganalisa hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

## **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dengan siswa mengenai layanan bimbingan akademik, siswa menjawab pertanyaan peneliti selaras dengan apa yang sudah guru Bimbingan dan konseling lakukan. Siswa di bekali materi tentang layanan sosial yang erat kaitannya dengan bagaimana siswa berhubungan dengan lingkungan sekitar. Kemudian guru Bimbingan dan konseling juga memberika layanan belajar yakni mencakup permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar seseorang yang dalam hal ini tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, tidak bisa mengatur waktu belajar. Guru Bimbingan dan konseling juga memberikan layanan bimbingan karir guna sebagai pemahaman siswa terhadap dunia kerja dan pengembangan karir.

Gambaran perilaku belajar siswa di SMA Negeri 2 Indramayu berada pada kategori sedang. Perilaku belajar siswa ini meliputi aspek keterampilan, pengamatan, kebiasaan, berfikir asosiatif atau daya ingat, berfikir rasional, sikap dan tingkah laku. Dilihat dari hasil observasi mengenai perilaku belajar siswa, perilaku belajar di SMA Negeri 2 Indramayu selama proses pembelajaran dalam kelas siswa terlihat aktif dan selalu memberikan respon yang baik pada saat pelajaran berlangsung.

Secara teoritis tingginya perilaku belajar siswa di SMA Negeri 2 Indramayu merupakan sebuah prestasi yang sangat membanggakan. Mengingat latar belakang dan basis yang melandasi sekolah ini. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah yang berbasis

umum, dimana tujuan utama dan cita – citanya adalah mencetak lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.

Selain itu untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti menggunakan wawancara sebagai instrumen pendukung , dan wawancara diberikan kepada guru Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa perilaku belajar siswa SMA Negeri 2 Indramayu lebih aktif, tampak serius dalam proses pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian tersebut diatas membuktikan bahwa layanan bimbingan akademik dalam meningkatkan perilaku belajar siswa di SMA Negeri 2 Indramayu cukup efektif untuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Sedangkan perilaku belajar siswa di SMA Negeri 2 Indramayu berada pada kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin. (2000). Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul). Bandung : Rosda Karya.
- Alex Sobur, *Psikolog Umum* (Cet I : Jawa Barat: CV Pustaka Setia. 2003), Hlm.220
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Alfabeta, 2011), h.182
- Aziz Rahmat. 2006. *Kepribadian Ulul Albab Mahasiswa UIN Malang*. Laporan Penelitian
- Azwar, Syaifuddin. 2004. *Penyusunan skala psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 99
- Azwar, Syaifuddin. 2004. *Penyusunan skala psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 103
- Dalam Azwar, Syaifuddin. 2004. *Penyusunan skala psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 103
- Dikti. (2007). Penataan Pendidikan Profesional Konselor. Naskah Akademik ABKIN (dalam proses finalisasi)
- Dokumentasi SMA Negeri 2 Indramayu, 2019
- Endang Saryanti, Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Kuliah Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan, vol 19 no. 18. ISSN: 2252- 7885. Agustus 2011.
- Muhibbin Syah , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Hlm.87
- Muhibbin Syah , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Hlm.114
- Muhibbin Syah , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Hlm.116
- Muhibbin Syah, 2014 “*Psikologi Pendidikan*” , ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 135.
- Peter Salim, Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modren English Press, ed.1, 1991), hlm. 1126.
- Ratna Yudha dan Dany Haryanto, *Teori – teori dasar Psikologi Pendidikan* (Cet. I: Jakarta: Prestasi Pustaka), Hlm.22
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta; Prestasi Pustaka), hlm.35.
- Sapuroh, Siti. (2010). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Biologi Pada Konsep Monera. (Online) ([http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3698/1/SITI%2520 SAPUR OH-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3698/1/SITI%2520SAPUR%20OH-FITK.pdf), diakses 14 September 2015).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013, 228
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308
- Suharsimi Arikunti.1985. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Bina Aksara. Hal, 114
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 4
- Suryabrata, Sumadi.2005. *Alat ukur Psikologis*. Yogyakarta : Andi. Hal 42
- Tim Dosen Fakultas Syariah UIN Malang, *Buku pedoman penulisan karya ilmiah* (Malang : fakultas Syariah UIN, 2005) hlm. 11
- Umar, Nurhalim "perbandingan perilaku belajar" [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pondidikan/article/viewFile/516/491](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pondidikan/article/viewFile/516/491) 16 september 2016, 08.30.
- W, Winarti "pengaruh perilaku belajar siswa terhadap prestasi belajar" <Http://eprints.ums.ac.id/eprint/10411>
- WinaSanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (cet II : Jakarta: Kencana,2009) Hlm. 229
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Cet, II: Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 231
- <https://media.neliti.com/media/publications/248755-studi-tentang-perilaku-membolos-pada-sis-0b6ed4ae.pdf>.